

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah sektor yang berperan penting untuk menurunkan kemiskinan serta pengangguran di Indonesia (Natsiruddin et al., 2023). Pengembangan UKM di Indonesia memegang peranan penting sebagai strategi penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pemulihan sosial. Di Indonesia, sektor UMKM juga menjadi tulang punggung perekonomian dengan menyumbangkan sekitar 61% terhadap produk domestik bruto (Kemenkop UMKM, 2023).

UMKM menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan (Agustina, 2021). Bappeda DIY melaporkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebanyak 86.986 menjadi 91.775 pada tahun 2023. Jumlah UMKM yang meningkat dapat menimbulkan persaingan pangsa pasar yang besar, maka dari itu diperlukan strategi dalam hal peningkatan kinerja agar UMKM mampu bertahan hidup dan menghindari kebangkrutan. Saat ini, banyak UMKM yang masih menghadapi kesulitan untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. UMKM Bantul menghadapi kendala yakni permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM), Pemasaran, dan pemodal (harian jogja, 2022). Keterbatasan kualitas SDM seperti pendidikan, pengetahuan, serta keterampilan sangat mempengaruhi manajemen pengelolaan usaha akses (Sukmantari et al., 2022). Menurut Kakilo et al., (2022) kualitas SDM dapat meningkatkan kinerja UMKM, terutama melalui peningkatan kompetensi SDM dalam bidang *knowledge, skill, dan ability* dalam berwirausaha. Pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan tata kelola bisnis akan kesulitan memperoleh modal karena kurangnya persyaratan seperti jaminan dan berkas. Hal ini dapat menghambat perkembangan bisnis mereka. Selain itu, ketidaksiapan SDM dalam menghadapi era digital juga mempengaruhi pemasaran

(harian jogja, 2022). Pemasaran sangat penting karena menjadi kunci untuk meningkatkan penjualan dan nilai tambah produk. Namun, banyak pelaku UMKM belum optimal dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Penggunaan teknologi sangat penting bagi para pemilik UMKM (Sukmantari et al., 2022). Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tertinggal dalam memanfaatkan pemasaran daring.

Kinerja ialah hasil kerja yang diperoleh perorangan atau tim dalam organisasi sesuai otoritas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan. Kinerja ini berupaya mencapai kesuksesan organisasi dengan cara yang sah, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan etika yang berlaku (Fachrunnisa et al., 2022). Menurut Syafruddin et al (2021) Kinerja mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berfungsi sebagai ukuran keberhasilan serta kemajuan UMKM. Untuk mengukur kinerja suatu UMKM, diperlukan alat ukur yang tepat. Alat ukur ini harus didasarkan pada alat ukur finansial dan non finansial, dan disesuaikan dengan tujuan pengukuran (Islami et al 2017). Kinerja yang diukur menggunakan alat ukur finansial dapat dilakukan dengan melihat keuntungan, posisi arus kas, dan *actual* sedangkan non finansial dapat diukur melalui kualitas produk dan kepuasan pelanggan (Imami et al., 2017).

Selain itu, untuk mendukung pengukuran kinerja yang akurat, sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat berkontribusi pada keberhasilan bisnis karena dapat memberikan informasi keuangan yang lengkap dan terorganisir (Saputri & Shiyammurti, 2022). Maka dari itu, SIA sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Pemanfaatan informasi akuntansi keuangan pada UMKM sangat berguna untuk memantau perkembangan bisnis dan kondisi keuangannya, termasuk aspek permodalan, serta profit dan kerugian perusahaan selama jangka waktu tertentu (Santiago & Estiningrum, 2021). Menurut Listyani et al (2019) sistem informasi akuntansi memberikan pelaku UMKM keunggulan kompetitif dengan memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, SIA memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. SIA dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jenis penggunaannya yaitu penggunaan

manual sistem, sistem transaksi basis komputer, dan database (Zamzami et al., 2021). Namun, dalam praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang tidak faham akan pentingnya pencatatan laporan keuangan. Maka dari itu, pengetahuan secara mendasar terkait ilmu akuntansi sangat diperlukan.

Penelitian sebelumnya melihat bagaimana SIA memengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian dari Prasetyo & Ambarwati (2021) menyatakan bahwasanya pada sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif signifikan. Lain halnya penelitian Silvia et al., (2022) menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain SIA, *e-commerce* juga memainkan peran penting dalam perkembangan UMKM. *E-commerce*, atau perdagangan elektronik, adalah akses teknologi digital internet yang dimanfaatkan dalam jalannya proses bisnis yang melibatkan transaksi jual beli antara pembeli dan penjual (Ramdhani et al., 2022). Bisnis *e-commerce* memiliki potensi untuk memperluas akses pasar UMKM akses serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berbagai sektor lain yang mendukung bisnis *e-commerce* juga dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Silvia et al., 2022). Agar kinerjanya meningkat, pelaku UMKM perlu memanfaatkan sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* sebagai alat dan sarana untuk bersaing dan mempertahankan keberadaan mereka di dunia usaha yang sangat kompetitif (Silvia et al., 2022). Maka dari itu, untuk memperluas pangsa pasar UMKM, Bupati Bantul akan meluncurkan Bantul Online Shop (BOS) dilansir dari bantulkab.go.id (2022).

Penelitian yang membahas mengenai *e-commerce* terhadap kinerja UMKM telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Marendra et al., (2022) menjelaskan bahwasanya kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung secara positif dan signifikan dipengaruhi *e-commerce*. Sebaliknya, penelitian Silvia et al. (2022) menunjukkan bahwasanya *e-commerce* berpengaruh yang negatif dan signifikan.

Selanjutnya, pengetahuan akuntansi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja. Pelaku usaha yang mempunyai pengetahuan akuntansi dapat memperoleh banyak manfaat dari penggunaan informasi akuntansi (Natsiruddin et al., 2023). Manajemen akan mengalami kegagalan akuntansi jika tidak memiliki pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu, sangat sulit bagi bisnis memutuskan kebijakan yang akan diambil (Lestari & Rustiana, 2019). Dilansir dari Harian Jogja, (2021) menurut Sulistyanta, yang menjabat sebagai Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian (KUKMP) Bantul, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan ingatan untuk mengestimasi jumlah uang yang dikeluarkan atau pendapatan penjualan mereka.

Penelitian yang membahas mengenai pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian Setiawati et al., (2021) kinerja UMKM secara positif dan signifikan dipengaruhi pengetahuan dalam bidang akuntansi.

Kemudian, pemanfaatan teknologi informasi diharapkan akan mendukung para pelaku UMKM untuk memperluas akses pemasaran hal ini akan memungkinkan mereka untuk memasarkan produk ke banyak orang dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan sebanyak mungkin (Saifullah, 2015). Teknologi informasi telah menjadi alat penting bagi pelaku bisnis, termasuk UMKM, dalam menjalankan transaksi online. Hal ini tidak hanya meningkatkan penetrasi pasar mereka, namun juga memacu pertumbuhan perdagangan online, memperluas jaringan sosial dan komunikasi online, mengoptimalkan pemanfaatan data dari berbagai sumber, serta membina kemitraan dengan pelaku bisnis baru. Maka dari itu, teknologi informasi berbasis internet perlu para pelaku UMKM gunakan sebagai sarana komunikasi global perusahaan, yang tidak hanya menyederhanakan proses pemasaran dan penjualan, tetapi juga dapat diakses dari berbagai lokasi dan kapan pun diperlukan (Putri et al., 2024).

Penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan teknologi informasi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Sagita et al., (2021) menegaskan

bahwasanya kinerja UMKM secara positif dan signifikan dipengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Sebaliknya penelitian dari Putri et al., (2024) menegaskan bahwasanya pemanfaatan teknologi berdampak negatif signifikan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian - penelitian terdahulu yakni Ulyasari et al., (2023); Setiawati et al., (2021); dan Sagita et al., (2021). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-commerce*, Pengetahuan Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji apakah SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk menguji apakah *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk menguji apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

4. Untuk menguji apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya dengan dilakukannya penelitian bisa meningkatkan pemahaman untuk penulis maupun pembaca, sekaligus dapat menjadi acuan ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan mampu menjadi panduan untuk pelaku usaha dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi bagi para pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja di era persaingan bisnis.

E. Ruang lingkup dan batasan penelitian

Adapun batasan penelitian yaitu fokus pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul yang telah terdaftar di Dinas UMKM. Riset ini mencakup empat variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel dependen yakni kinerja UMKM di Kabupaten Bantul.